

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran bahasa yang wajib dipelajari dan diajarkan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi secara efektif dalam membangun dan membina hubungan, mengungkapkan dan saling bertukar pengetahuan, keterampilan dan sikap berbahasa.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu; (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa yang terdapat pada pembelajaran menceritakan kembali.

Menceritakan kembali atau melanjutkan sebuah cerita yang terkandung pengertian bahwa setelah siswa menguasai materi pembelajaran lalu melanjutkan cerita maka akan meningkat ke pembelajaran menceritakan kembali. Di dalam menceritakan kembali siswa mulai belajar mandiri dan pandai merangkai kata-kata sendiri meskipun kata-kata sederhana. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 210), dijelaskan “Menceritakan kembali berarti menuturkan cerita kembali. Menceritakan kembali merupakan

kegiatan mengujarkan cerita yang telah dibaca”. Artinya, menceritakan kembali adalah kegiatan menuturkan kembali cerita yang telah dibaca. Hal ini diperkuat oleh Semi (2013:15), mengatakan bahwa menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menceritakan kembali adalah mengungkapkan kembali suatu cerita yang telah didengar kepada orang lain agar orang lain tahu apa yang sedang dialami oleh yang bersangkutan.

Jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dipelajari siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswakelas VII SMP/MTs salah satunya yaitu Teks fabel yang di dalamnya terdapat menceritakan kembali isi teks fabel. Nurgiyantoro (2019 : 190) menyatakan bahwa cerita binatang (*fables*, fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Inodesia*(2017: 311) dijelaskan,

“Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita jenis ini bersifat khayalan dan tidak mungkin kisah nyata”. Artinya, fabel merupakan cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang menyerupai perilaku manusia. Cerita ini bersifat khayalan dan tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fabel merupakan cerita kehidupan binatang yang menyerupai tingkah laku seperti manusia dan cerita ini bersifat khayalan dan tidak mungkin ini kisah nyata.

Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs salah satunya terdapat pada KD 4.11 yaitu "menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat (mengurutkan isi cerita fabel, menceritakan kembali isi fabel secara lisan)". Pada kompetensi dasar ini, siswa dituntut untuk mampu menceritakan kembali isi fabel secara lisan. Namun kenyataannya kemampuan siswa untuk menceritakan kembali isi teks fabel masih kurang dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dalam bercerita.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara pada tanggal 7 Januari 2020 dengan guru bahasa Indonesia kelas VII MTsN 2 Medan Ibu Kurniati, S.Pd. Ibu Kurniati, S.Pd mengatakan bahwa masih ada siswa yang belum mampu menceritakan kembali teks fabel secara baik dan benar serta kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide serta merangkai kata-kata sehingga tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dari hasil observasi terlihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam menceritakan kembali teks fabel. Nilai KKM pada matapelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu 70.

Penelitian yang relevan terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel pernah dilakukan oleh Nurqodri, dkk (2017) dengan judul

“Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 14 Kota Jambi Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII E berkategori mampu, yakni berada pada rentang nilai 66-79, pada aspek kemampuan menceritakan kembali isi fabel berdasarkan pengkhayatan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dengan judul “Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel pada siswa kurang disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan untuk berbicara didepan umum serta siswa kurang memiliki motivasi untuk berbicara di depan kelas karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan yang ada pada pikiran siswa.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradina 2014 dengan judul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A Digugus 2 Kecamatan Kretek Bantul”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul berada dalam kategori berkembang dengan kisaran persentasenya 40-60% yaitu pada penelitian pertama sebanyak 65% dan pada penelitian kedua sebanyak 62%.

Dalam hal ini penulis hendak mendeskripsikan kemampuan siswa dalam bercerita pada pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Hal tersebut penulis lakukan sebagai upaya pemerolehan informasi mengenai kemampuan

menceritakan kembali isi teks fabel serta dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil judul “Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Fabel pada Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Adanya kesulitan siswa menuangkan ide serta merangkai kata-kata sederhana saat menceritakan kembali.
2. Kurangnya pengkhayatan dan pemilihan kata dalam bercerita.
3. Kurangnya keberanian siswa dalam bercerita di depan umum.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian ini karena masalah yang terlalu luas. Dengan demikian, penelitian dibatasi pada permasalahan kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dari segi aspek kebahasaan (ketepatan isi cerita, ketepatan logika cerita, ketepatan logika cerita, kenyaringan suara, pilihan kata, dan kelancaran).

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut,

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel siswa kelas VII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

b) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel.

- c) Bagi guru, khususnya bidang studi Bahasa Indonesia penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks fabel
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan para pembaca serta berguna bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

